

PERAN AUDITING SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN PUBLIK PADA LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH

Putri Rahmawanty¹, Rahmawati², Masyhuri³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: rahmawantyputri@gmail.com¹, mrah2745@gmail.com²,
masyhuri.akuntansi@gmail.com³

Abstrak

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) di Indonesia telah mengalami kemajuan yang signifikan selama beberapa tahun terakhir. Namun, di tengah perkembangan ini, LKS harus menghadapi tantangan dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat, terutama terkait dengan isu transparansi dan kepatuhan terhadap prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi audit syariah dalam memperkuat kepercayaan publik terhadap kinerja LKS. Fokus utama dari penelitian ini adalah praktik audit syariah pada lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia. Pendekatan yang diterapkan adalah kualitatif dengan metode studi pustaka, melalui analisis berbagai jurnal ilmiah dan sumber literatur yang berkaitan dengan audit syariah serta tata kelola yang berlandaskan prinsip syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit syariah memiliki peran krusial dalam memastikan kepatuhan terhadap prinsip syariah, meningkatkan transparansi, memperkuat akuntabilitas, serta menciptakan legitimasi lembaga di mata publik. Audit syariah berfungsi lebih dari sekadar kontrol internal, yakni sebagai alat untuk memelihara kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit syariah yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan publik. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih mengalami berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang syariah dan jumlah auditor yang memiliki keahlian dalam bidang ini yang terbatas.

Kata Kunci: Auditing Syariah, Kepercayaan Publik, Lembaga Keuangan Syariah.

Abstract

Islamic Financial Institutions (IFIs) in Indonesia have made significant progress over the past few years. However, amidst this development, IFIs must face challenges in maintaining public trust, especially related to issues of transparency and compliance with sharia principles. This study aims to explore the function of sharia audits in strengthening public trust in the performance of IFIs. The main focus of this study is the practice of sharia audits in Islamic financial institutions in Indonesia. The approach applied is qualitative with a literature study method, through the analysis of various scientific journals and literature sources related to sharia audits and governance based on sharia principles. The results of the study indicate that sharia audits have a crucial role in ensuring compliance with sharia principles, increasing transparency, strengthening accountability, and creating institutional legitimacy in the eyes of the public. Sharia audits function more than just internal control, namely as a tool to maintain public trust in Islamic financial institutions. The conclusion of this study shows that the implementation of good sharia audits in accordance with established standards can have a positive impact on increasing public trust. However, its implementation still experiences

various obstacles, such as the lack of understanding of sharia and the limited number of auditors who have expertise in this field.

Keywords: *Sharia Auditing, Public Trust, Islamic Financial Institutions.*

A. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan syariah (LKS) di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam dua puluh tahun terakhir. Perkembangan ini terjadi sejalan dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sistem finansial yang berlandaskan nilai-nilai moral dan prinsip syariah. Saat ini, masyarakat lebih cenderung memilih sistem finansial syariah karena dianggap lebih adil, jelas, dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Namun, perkembangan ini juga menimbulkan tantangan baru, yaitu meningkatnya harapan publik terhadap konsistensi dan integritas penerapan prinsip syariah oleh LKS. Sayangnya, masih terdapat persepsi negatif terhadap praktik LKS yang dianggap belum sepenuhnya transparan dan akuntabel. Ketidakjelasan dalam pelaporan keuangan dan keraguan akan kepatuhan terhadap prinsip syariah menjadi masalah yang harus segera ditangani agar tidak menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. (Sugiarto & Karmila, 2022)

Permasalahan utama yang dihadapi adalah adanya kesenjangan antara idealisme syariah yang dijanjikan oleh LKS dengan kenyataan praktik yang terjadi di lapangan. Beberapa laporan mengungkapkan bahwa masih terdapat praktik yang menyimpang dari prinsip syariah, seperti kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana dan adanya konflik kepentingan yang tidak terungkap secara terbuka. Ketidaksesuaian antara teori dan praktik ini menimbulkan keraguan masyarakat terhadap komitmen syariah lembaga tersebut. Oleh karena itu, perlu dicari upaya strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut guna mengembalikan kepercayaan publik yang mulai goyah. Salah satu pendekatan yang relevan dan menjanjikan adalah melalui penerapan audit syariah yang terstruktur dan independen. (Nugroho, 2024)

Audit syariah merupakan mekanisme penting dalam sistem tata kelola lembaga keuangan syariah yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas dan transaksi yang dilakukan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Audit ini tidak hanya bertugas untuk menilai kesesuaian syariah dari sisi operasional, tetapi juga sebagai alat kontrol untuk memastikan bahwa lembaga telah menerapkan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam setiap aspek kegiatannya. Dalam konteks ini, audit syariah berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat kepercayaan masyarakat, karena hasil audit yang positif dapat menjadi bukti bahwa lembaga

tersebut benar-benar menjalankan prinsip syariah secara konsisten. Dengan demikian, audit syariah berperan penting dalam menciptakan legitimasi sosial dan keagamaan bagi lembaga keuangan syariah di mata publik. (Ardi, 2018)

Dari sudut pandang teori, audit syariah berakar pada konsep tata kelola syariah (sharia governance) yang merupakan bagian dari kerangka pengawasan menyeluruh dalam sistem keuangan Islam. Dalam teori kepercayaan (trust theory), kepercayaan masyarakat terhadap suatu institusi akan meningkat apabila terdapat jaminan dan bukti nyata bahwa institusi tersebut beroperasi sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini bersama. Audit syariah merupakan bentuk nyata dari upaya penjaminan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor syariah yang independen dan memiliki kompetensi, masyarakat dapat memperoleh informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai tingkat kepatuhan syariah suatu lembaga. Oleh karena itu, audit syariah bukan sekedar berperan sebagai alat pengawasan, tetapi juga menjadi salah satu pilar utama dalam mengembangkan serta menjaga kepercayaan publik pada lembaga keuangan syariah. (Aprilia Geriyam Cristanti et al., 2023)

Beberapa studi terdahulu telah menunjukkan adanya hubungan positif antara pelaksanaan audit syariah dengan tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah. Misalnya, penelitian pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bandung selama periode 2017–2021 menunjukkan bahwa penerapan audit syariah secara signifikan meningkatkan transparansi laporan keuangan dan berdampak langsung pada peningkatan jumlah donatur. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa audit syariah tidak hanya bermanfaat dari sisi internal lembaga, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap persepsi masyarakat luas. Selain itu, audit syariah juga telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat struktur tata kelola lembaga, sebagaimana ditunjukkan dalam studi evaluatif yang dilakukan terhadap beberapa LKS di Indonesia.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap audit syariah sebagai instrumen utama dalam meningkatkan kepercayaan publik, yang sebelumnya lebih banyak dikaji secara umum dalam konteks fungsi Dewan Pengawas Syariah (DPS) atau kepatuhan syariah secara menyeluruh. Dalam banyak penelitian, peran audit syariah belum secara eksplisit dibedakan dari fungsi pengawasan lainnya, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan kepercayaan publik belum tergambarkan secara rinci. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan tersebut dengan membedah peran audit syariah secara khusus, termasuk

struktur, mekanisme, dan tantangan pelaksanaannya dalam konteks lembaga keuangan syariah di Indonesia. (Tuzzahroh & Laela, 2022)

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai jurnal nasional, diketahui bahwa pelaksanaan audit syariah yang merujuk pada standar baku, seperti yang dikeluarkan oleh Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI) dan Islamic Financial Services Board (IFSB), dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pengawasan syariah serta memperkuat keyakinan masyarakat pada lembaga keuangan syariah. Di sisi lain, pelaksanaan audit syariah di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan dalam penerapan standar, jumlah auditor syariah yang kompeten yang terbatas, dan kekurangan dukungan teknologi untuk proses audit. Oleh karena itu, diperlukan rencana untuk meningkatkan kapasitas auditor dan menyelaraskan standar audit syariah untuk memastikan bahwa manfaat audit syariah dapat dirasakan secara optimal oleh semua pemangku kepentingan. (Zulaekah et al., 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran audit syariah dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah di Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif berbasis kajian pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi audit syariah dalam membentuk tata kelola lembaga yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap tantangan serta peluang yang dihadapi dalam implementasi audit syariah di lingkungan lembaga keuangan syariah.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Auditing Syariah

Audit merupakan elemen krusial dalam menjaga akuntabilitas perusahaan, karena memberikan jaminan atas keandalan informasi keuangan dan operasional yang disajikan. Dalam konteks audit syariah, proses ini tidak hanya mengevaluasi kepatuhan terhadap standar akuntansi umum, tetapi juga memastikan bahwa seluruh aktivitas dan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang berlaku. Dengan mengeksplorasi audit syariah secara mendalam, praktisi dan pemangku kepentingan dapat memperluas wawasan mereka, sehingga mampu mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh ke dalam praktik audit konvensional maupun dalam kerangka kerja yang berlandaskan nilai-nilai Islam. (Wahab et al., 2022)

Audit syariah adalah laporan internal yang independen atau bagian dari audit internal yang dilakukan untuk menilai apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan prinsip syariah. Dalam proses ini, prinsip-prinsip syariah, fatwa, dan arahan yang dibuat oleh lembaga keuangan syariah (Islamic Financial Institutions/IFI) dan lembaga pengawas syariah digunakan. Keputusan Menteri Agama (PMA) Tahun 2020 tentang Pedoman Audit Syariah atas Laporan Pelaksanaan Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah, dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat mengatur pelaksanaan audit syariah pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Menurut pedoman, audit syariah dilakukan oleh auditor syariah dan dibiayai oleh APBN.(Umiyati et al., 2023)

Auditor syariah saat ini dihadapkan pada tantangan kompleks yang berasal dari pembuat kebijakan dan manajemen tingkat atas yang berpikiran progresif serta berasal dari latar belakang agama dan praktik yang beragam. Tantangan ini semakin berat karena belum tersedianya kerangka kerja audit syariah yang menyeluruh serta keterbatasan jumlah auditor yang memiliki keahlian mendalam dalam bidang syariah dan akuntansi. Kondisi tersebut menimbulkan kesenjangan antara prinsip-prinsip syariah dan pelaksanaannya di lapangan, sehingga memerlukan solusi yang komprehensif untuk meningkatkan kualitas dan integritas audit syariah.(Kasim et al., 2013)

Audit syariah adalah proses yang sistematis dan terorganisir untuk mengumpulkan bukti yang memadai dan relevan untuk menyusun opini profesional tentang seberapa sesuai berbagai aspek perusahaan, termasuk sumber daya manusia, prosedur operasional, dan kinerja keuangan dan nonkeuangan, dengan prinsip dan ketentuan syariah yang berlaku dan diakui secara luas oleh masyarakat Muslim. Hasil audit dikomunikasikan kepada pemangku kepentingan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam manajemen entitas berbasis syariah.(Shafii et al., 2014)

Kepercayaan Publik

Kepercayaan publik (public trust) adalah keyakinan positif yang dimiliki masyarakat terhadap integritas, kompetensi, dan keandalan suatu entitas, baik individu, organisasi, maupun institusi. Kepercayaan publik terbentuk berdasarkan persepsi masyarakat terhadap tindakan, komunikasi, dan rekam jejak entitas tersebut. Ketika masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap suatu lembaga, mereka cenderung akan menggunakan produk dan layanannya,

mendukung keberadaannya, dan memberikan citra positif kepada pihak lain. (Imawan et al., 2019)

Kepercayaan publik memiliki peranan penting untuk keberlangsungan dan perkembangan suatu lembaga keuangan, termasuk lembaga keuangan syariah. Tanpa kepercayaan publik yang kuat, lembaga keuangan akan kesulitan menarik dan mempertahankan nasabah, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Kepercayaan publik dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain transparansi informasi, akuntabilitas, etika bisnis, kualitas layanan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Lembaga Keuangan Syariah

Institusi keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dikenal sebagai lembaga keuangan syariah (LKS). Misi utama LKS adalah untuk memberikan alternatif bagi umat Muslim agar terhindar dari praktik lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem bunga atau riba, yang secara tegas dilarang dalam ajaran Islam. Selain itu, lembaga keuangan konvensional sering kali mengabaikan aspek kehalalan dalam aktivitas investasi mereka. (Al-hisbah & Baehaqi, 2018).

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) beroperasi dengan mengandalkan dana dan kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu, penerapan Good Corporate Governance (GCG) sangat penting untuk membangun dan meningkatkan keyakinan publik terhadap LKS. Salah satu aspek yang membedakan penerapan Good Corporate Governance (GCG) pada Lembaga Keuangan Syariah (LKS) dengan lembaga keuangan konvensional adalah adanya mekanisme penjamin kepatuhan syariah yang dijalankan oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS). Perbedaan ini muncul karena LKS memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis yang dijalankan senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip syariah

C. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Penelitian tidak dilakukan secara langsung ke lapangan, melainkan mengandalkan sumber-sumber sekunder yang relevan dan kredibel, seperti jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku akademik terkait auditing syariah dan lembaga keuangan syariah. Sumber data dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan topik, tingkat aktualitas, dan kontribusinya terhadap pemahaman mengenai peran auditing syariah dalam meningkatkan

kepercayaan publik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki dan mengkaji berbagai pandangan, konsep, serta hasil dari penelitian sebelumnya yang membahas korelasi antara pelaksanaan audit syariah dan cara pandang masyarakat terhadap institusi keuangan syariah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Audit Syariah Dalam Meningkatkan Lembaga Keuangan Syariah (LKS)

Audit syariah memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja dan reputasi Lembaga Keuangan Syariah (LKS). Audit ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan tetapi juga sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa semua aktivitas keuangan dan operasi LKS dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Audit syariah membantu membangun kepercayaan masyarakat terhadap integritas dan kredibilitas LKS dengan melakukan audit secara teratur dan menyeluruh.

Audit syariah merupakan proses pemeriksaan dan verifikasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana kepatuhan Lembaga Keuangan Syariah (LKS) terhadap prinsip-prinsip syariah. Proses ini mencakup analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek operasional, seperti produk yang ditawarkan, pengelolaan dana, hingga sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh lembaga. Salah satu tujuan utama dari audit syariah adalah untuk mengidentifikasi serta mengatasi potensi risiko syariah yang dapat muncul dalam kegiatan operasional. Berikut ini merupakan beberapa fungsi utama audit syariah dalam upaya meningkatkan kinerja dan integritas LKS:

1. **Menjamin Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah:** Audit syariah berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh transaksi dan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah tidak mengandung unsur riba, *gharar* (ketidakpastian), maupun *maysir* (perjudian). Dengan adanya jaminan atas kepatuhan ini, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap layanan lembaga keuangan syariah akan meningkat. Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas: Proses audit syariah membantu meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan operasional LKS. Laporan yang jelas dan akuntabel akan memberikan informasi yang lebih baik kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, Sehingga mereka mampu mengambil keputusan yang lebih bijak dan tepat dalam melakukan transaksi.
2. **Identifikasi dan Mitigasi Risiko:** Audit syariah berfungsi untuk mengidentifikasi potensi risiko syariah yang mungkin tidak terlihat dalam operasional sehari-hari.

Dengan melakukan analisis yang mendalam, auditor dapat memberikan rekomendasi untuk mitigasi risiko, sehingga lembaga dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk menghindari masalah di masa depan.

3. Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan: Melalui audit syariah, lembaga keuangan dapat mengevaluasi dan meningkatkan kualitas produk dan layanan yang ditawarkan. Rekomendasi dari auditor dapat membantu lembaga dalam mengembangkan produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tetap dalam koridor syariah.
4. Penguatan Sistem Pengendalian Internal: Audit syariah juga berperan dalam menilai efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh LKS. Dengan memastikan bahwa sistem tersebut berfungsi dengan baik, lembaga dapat mencegah penyimpangan dan menjaga integritas operasional.
5. Membangun Kepercayaan Masyarakat: Dengan adanya audit syariah yang dilakukan secara berkala dan transparan, LKS dapat membangun kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini sangat penting untuk menarik lebih banyak nasabah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam produk keuangan syariah.
6. Peningkatan Reputasi Lembaga: Lembaga keuangan syariah yang secara konsisten menjalankan audit syariah akan memiliki reputasi yang lebih baik di mata masyarakat. Reputasi yang baik akan berkontribusi pada pertumbuhan dan keberlanjutan lembaga dalam jangka panjang.

Oleh karena itu, audit syariah meningkatkan kualitas dan integritas lembaga keuangan syariah selain berfungsi sebagai alat pengawasan. Lembaga tersebut dapat memastikan bahwa seluruh operasinya sesuai dengan syariah melalui pelaksanaan audit yang efektif. Pada akhirnya, hal ini akan mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah yang lebih sehat, transparan, dan berkelanjutan. (Mafikah & Latifah, 2022)

Peran Audit Syariah Dalam Laporan keuangan Syariah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat

Audit syariah merupakan proses yang komprehensif dan sistematis untuk menilai kepatuhan seluruh operasi Lembaga Keuangan Syariah (LKS) terhadap prinsip-prinsip syariah. Salah satu aspek yang sangat penting dalam audit syariah adalah evaluasi laporan keuangan.

Proses ini tidak hanya mencakup pemeriksaan angka-angka dalam laporan, tetapi juga melibatkan analisis mendalam terhadap bagaimana laporan tersebut disusun dan apakah mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Dalam konteks pelaporan keuangan, auditor syariah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua informasi yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi syariah yang berlaku. Tugas ini mencakup evaluasi atas pengakuan pendapatan, pengukuran aset dan liabilitas, serta pengungkapan informasi yang relevan dan diperlukan. Melalui penelitian yang komprehensif, lembaga keuangan syariah dapat memberikan kepercayaan pada masyarakat bahwa laporan keuangan yang disampaikan bersifat akurat, transparan, dan terbebas dari unsur penipuan.

Salah satu tujuan utama dari audit syariah adalah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Ketika masyarakat melihat bahwa laporan keuangan telah diaudit secara independen dan sesuai dengan prinsip syariah, mereka akan lebih yakin untuk melakukan transaksi dan berinvestasi di lembaga tersebut. Keyakinan ini sangat penting, karena lembaga keuangan syariah bekerja dalam konteks yang sangat bergantung pada kepercayaan nasabah.

Selain itu, audit syariah juga berfungsi untuk mengidentifikasi dan mencegah potensi penyimpangan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan. Auditor akan memeriksa apakah terdapat praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, seperti pengakuan pendapatan yang tidak tepat atau pengeluaran yang tidak sesuai dengan ketentuan. Dengan mendeteksi masalah ini sejak dini, lembaga keuangan dapat mengambil langkah-langkah korektif yang diperlukan untuk menjaga integritas laporan keuangan mereka.

Penggunaan teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan juga menjadi fokus dalam audit syariah. Auditor akan menilai apakah sistem informasi yang digunakan oleh LKS mendukung kepatuhan terhadap prinsip syariah dan apakah data yang dihasilkan dapat diandalkan. Teknologi yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dalam proses audit serta memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan benar dan tepat waktu.

Lebih jauh lagi, audit syariah tidak hanya berpusat pada laporan keuangan, tetapi juga meliputi penunjaan kontrak, dokumentasi, kebijakan, dan prosedur yang diterapkan oleh LKS. Auditor akan memastikan bahwa semua dokumen yang diperlukan untuk mendukung kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah tersedia dan dikelola dengan baik. Hal ini penting untuk

memastikan bahwa setiap transaksi yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah sejalan dengan prinsip syariah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pelaksanaan audit syariah secara berkala dan sistematis memungkinkan lembaga keuangan syariah untuk menjaga integritas serta mempertahankan reputasi di mata masyarakat. Audit ini tidak hanya berperan sebagai instrumen pengawasan, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mutu layanan yang disediakan. Dengan demikian, audit syariah berkontribusi secara signifikan dalam membangun dan mempertahankan keeyakinan publik pada lembaga keuangan syariah, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan industri keuangan syariah yang lebih kuat dan berkelanjutan. (Yaacob & Donglah, 2012)

Tantangan dan Solusi audit syariah dalam meningkatkan kepercayaan publik

Audit syariah dihadapkan pada berbagai tantangan dalam upaya memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah. Tantangan terbesar yang dihadapi yaitu minimnya pengetahuan Masyarakat terhadap prinsip syariah serta kurangnya pengetahuan mengenai perbedaan antara audit konvensional dan audit syariah. Hal ini menyebabkan keraguan terhadap efektivitas dan transparansi proses audit yang dilakukan. Selain itu, keberagaman interpretasi terhadap prinsip-prinsip syariah juga menjadi masalah, di mana berbagai lembaga dan ulama mungkin memiliki pandangan yang berbeda mengenai apa yang dianggap sesuai dengan syariah. Ketidakpastian ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat, karena mereka merasa tidak ada standar yang konsisten dalam penerapan prinsip-prinsip syariah. (Kassim, 2016) Berikut beberapa tantangan audit syariah dalam meningkatkan kepercayaan publik diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang prinsip-prinsip syariah.
2. Keberagaman interpretasi terhadap prinsip-prinsip syariah.
3. Ketersediaan auditor yang kompeten dalam bidang auditing dan syariah yang terbatas.
4. Ketidakpastian mengenai standar yang konsisten dalam penerapan prinsip-prinsip syariah.

Tantangan lainnya terletak pada sumber daya manusia, di mana ketersediaan auditor yang memiliki kompetensi dalam bidang auditing dan pemahaman mendalam tentang syariah masih

terbatas. Kualitas audit yang dilakukan dapat terpengaruh oleh kurangnya auditor yang terlatih, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kepercayaan publik. Untuk menghadapi berbagai tantangan ini, institusi keuangan syariah harus memberikan pendidikan yang lebih mendalam kepada masyarakat, membangun hubungan yang baik dengan otoritas syariah, serta menginvestasikan dana untuk pelatihan dan pengembangan profesi bagi auditor syariah. Melalui tindakan-tindakan ini, diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap audit syariah dapat tumbuh, sehingga mendukung perkembangan industri keuangan syariah secara keseluruhan. (Ridwanto et al., 2023)

Untuk mengatasi tantangan dalam audit syariah, langkah utama yang dapat dilakukan adalah meningkatkan literasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah. Kurangnya pemahaman mengenai konsep syariah sering kali menjadi penyebab munculnya keraguan terhadap keabsahan dan keterbukaan pelaksanaan audit syariah. Maka dari itu, institusi keuangan syariah harus memulai dan memperluas program pendidikan kepada masyarakat secara berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan umum mengenai prinsip dan praktik keuangan syariah. Selain itu, harmonisasi interpretasi prinsip-prinsip syariah sangat penting agar tidak terjadi kebingungan akibat perbedaan pandangan antara lembaga atau otoritas. Peran Dewan Syariah Nasional serta otoritas fatwa lainnya harus lebih dioptimalkan untuk menyusun pedoman yang jelas, konsisten, dan mudah diakses oleh publik. Adapun beberapa Solusi dari tantangan dalam audit syariah untuk meningkatkan kepercayaan public diantaranya sebagai berikut:

1. Mengadakan edukasi publik secara berkala terkait prinsip-prinsip keuangan syariah.
2. Menyusun standar syariah yang lebih terintegrasi dan seragam melalui koordinasi antarlembaga otoritas syariah.
3. Meningkatkan kemampuan auditor melalui program pelatihan dan sertifikasi yang fokus pada audit syariah.
4. Menyediakan saluran komunikasi yang transparan antara auditor, lembaga keuangan, dan masyarakat.
5. Memastikan hasil audit dipublikasikan secara akuntabel untuk membangun kepercayaan yang lebih luas.

Alternatif lain berhubungan dengan usaha peningkatan mutu tenaga kerja. Lembaga keuangan syariah perlu melakukan investasi dalam program pelatihan dan sertifikasi bagi auditor yang tidak hanya menguasai prinsip-prinsip audit konvensional, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam mengenai hukum dan etika syariah. Langkah ini dapat menjamin kredibilitas proses audit yang dilakukan. Selain itu, penting untuk membangun sistem komunikasi yang efektif antara lembaga keuangan syariah, auditor, dan masyarakat, sehingga hasil audit dapat disampaikan dengan transparan dan akuntabel. Dengan cara ini, kepercayaan publik terhadap audit syariah akan meningkat, mendorong pertumbuhan yang lebih sehat dan berkelanjutan dalam sektor keuangan syariah).

E. KESIMPULAN

Audit syariah memegang peranan strategis dalam membangun dan memperkuat kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah. Melalui evaluasi yang mendalam dan berdasarkan pada kaidah syariah, audit ini tidak hanya menjamin kesesuaian aktivitas dengan norma-norma Islam, tetapi juga membantu dalam memperbaiki keterbukaan dan tanggung jawab institusi. Dengan adanya audit yang dilakukan secara independen dan profesional, lembaga keuangan syariah mampu memberikan jaminan kepada masyarakat bahwa seluruh aktivitas dan laporan keuangannya bebas dari praktik yang tidak sesuai syariah, sehingga menciptakan legitimasi yang kuat baik dari sisi etika maupun agama. Namun, efektivitas audit syariah masih terhalang oleh berbagai rintangan, seperti Tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip syariah, jumlah auditor yang berkualitas yang masih terbatas, serta tidak seragamnya standar audit yang digunakan. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang komprehensif, seperti peningkatan edukasi publik, harmonisasi standar syariah antarotoritas, dan investasi dalam pelatihan auditor syariah. Jika tantangan-tantangan ini dapat diatasi secara sistematis, maka audit syariah akan semakin efektif dalam memperkuat kepercayaan publik serta mendorong perkembangan lembaga keuangan syariah yang berkelanjutan serta berintegritas tinggi.

Meskipun penelitian ini memberikan isi teori penting, serta penelitian ini tidak luput dari keterbatasan. Seperti, metode yang di terapkan hanya berupa studi pustaka tanpa pengumpulan data empiris secara langsung dari lembaga keuangan syariah, sehingga hasil analisis cenderung bersifat konseptual dan sangat bergantung pada literatur yang ada. Kedua, sumber-sumber yang digunakan sebagian besar terbatas pada lima tahun terakhir, yang belum tentu

mencerminkan kondisi dan tantangan audit syariah terkini di lapangan. Oleh sebab itu sangat dianjurkan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan pendekatan studi lapangan dan metode kuantitatif guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, valid, dan aplikatif mengenai peran audit syariah dalam operasional LKS di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hisbah, D. P., & Baehaqi, A. (2018). Audit Internal Lembaga Keuangan Syariah Dalam Perspektif Al-Hisbah. *Jrka*, 4(2), 15–24.
- Aprilia Geriyam Cristanti, Nasywa Aininda Rohmawati, Devi Ashari, Tifa Asyifa Khoeriyah, Denada Rahmawati, & Herlina Manurung. (2023). Pengaruh Audit Syariah Dan Kualitas Layanan Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Amil Zakat. *Akuntansi* 45, 4(1), 230–242. <https://doi.org/10.30640/Akuntansi45.V4i1.1909>
- Ardi, R. (2018). Pengaruh Penerapan Audit Syariah Pada Peningkatan Kepercayaan Publik (Studi Kasus Di Lembaga Amil Zakat). *Iqtishaduna*, 8(2), 157–165.
- Ghoriyyudin, A., Santoso, R. A., Devi, R. F., Akuntansi, P. S., Buana, U. S., Akuntansi, P. S., & Syariah, A. (2024). Analisis Audit Syariah , Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Analisis Audit Syariah, Akuntabilitas Dan Transparansi Pada Organisasi Pengelola Zakat Dalam Memaksimalkan Potensi Zakat. *Jurnal Revenue*, 5, 554–581.
- Imawan, A., Irianto, G., & Prihatiningtias, Y. W. (2019). Peran Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Membangun Kepercayaan Publik. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/10.18202/Jamal.2019.04.10009>
- Kassim, S. (2016). Islamic Finance And Economic Growth: The Malaysian Experience. *Global Finance Journal*, 30, 66–76. <https://doi.org/10.1016/J.Gfj.2015.11.007>
- Mafikah, A. D., & Latifah, E. (2022). Peran Audit Syariah Dalam Pelayanan. *Jitaa: Journal Of International Taxation Accounting And Auditing*, 1(2), 173–186.
- Nugroho, T. P. (2024). Evaluasi Audit Syariah: Analisis Kepatuhan Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Prinsip-Prinsip Islam Melalui Kajian Literatur Dan Checklist Implementasi. *Admi Jaman*, 4(3), 18–25.
- Ridwanto, Abdullah, M. W., & Muchlis, S. S. (2023). Problematika Auditing Syariah Dalam Pelaksanaan Shariah Compliance Di Lembaga Keuangan Syariah: Sebuah Meta- Sintesis. *Al-Sharf*, 4(3), 311–328.

- Shafii, Z., Ali, N. A. M., & Kasim, N. (2014). Shariah Audit In Islamic Banks: An Insight To The Future Shariah Auditor Labour Market In Malaysia. *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 145, 158–172. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.023>
- Sugiarto, & Karmila. (2022). Penerapan Audit Syariah Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus Di Laz Dpu Kaltim). *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 11(2), 334–340. <https://doi.org/10.24903/Je.V11i2.1590>
- Tuzzahroh, F., & Laela, S. F. (2022). Sharia Audit And Shariah Compliance Of Islamic Financial Institutions: A Bibliometric Analysis. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(6), 815–833. <https://doi.org/10.20473/Vol9iss20226pp815-833>
- Wahab, A., Islam, U., & Mab, K. (2022). Implementasi Maqashid Syariah Dalam Operasional Audit Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 06, 21–40.
- Yaacob, H., & Donglah, N. K. (2012). Shari'ah Audit In Islamic Financial Institutions: The Postgraduates' Perspective. *International Journal Of Economics And Finance*, 4(12). <https://doi.org/10.5539/Ijef.V4n12p224>
- Zulaekah, S. Z., Oftafiana, T., & Rohmah, M. A. (2022). The Effect Of Sharia Audit On The Level Of Public Trust In The National Zakat Amil Tulungagung. *Balance: Journal Of Islamic Accounting*, 3(2), 124–142. <https://doi.org/10.21274/Balance.V3i2.5661>